

INTISARI

Puskesmas sebagai instansi penyedia layanan kesehatan tingkat pertama untuk pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai jaminan sosial untuk masyarakat Indonesia yang berlaku sejak 1 Januari 2014 memerlukan suatu pantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menjaga rasionalitas pengobatan dan kualitas pelayanan kesehatan. Indikator yang dapat dipakai untuk melihat rasionalitas penggunaan obat adalah indikator persepan WHO 1993.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian resep untuk pasien JKN rawat jalan di Puskesmas Depok III dengan indikator persepan WHO 1993 dan Formularium Nasional 2013. Penelitian termasuk jenis penelitian noneksperimental, rancangan deskriptif, pengumpulan data secara retrospektif. Pengambilan data di Puskesmas Depok III periode Januari – Desember 2014. Sampel diambil secara acak sebanyak 918 lembar resep.

Diambil 918 lembar resep sebagai sampel yang dikumpulkan selama bulan Januari – Desember 2014. Hasil perhitungan rata-rata jumlah item obat tiap lembar resep 2,73, persentase penggunaan obat generik adalah 97,98%, persentase penggunaan antibiotik 20,35% dan injeksi adalah 0% . Hasil perhitungan persentase kesesuaian obat dengan Fornas 2013 adalah 83,46% (100 %). Hasil dari semua perhitungan terhadap indikator persepan WHO 1993 ada yang sesuai dengan nilai estimasi terbaik dari WHO yaitu jumlah obat generik, antibiotik, dan sediaan injeksi sedangkan untuk jumlah item obat dan kesesuaian dengan Fornas 2013 belum memenuhi estimasi terbaik WHO . Hal ini menandakan bahwa masih perlu adanya pengawasan, evaluasi serta koordinasi antar profesional kesehatan dan pemerintah untuk memperbaikinya sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang benar, aman dan efektif.

KATA KUNCI : JKN, indikator persepan who 1993

ABSTRACT

Puskesmas as institutions of health care providers in primary care and the National Health Insurance (JKN) as social security for the people of Indonesia in force since January 1, 2014 requires an ongoing monitoring and evaluation to maintain the rationality of treatment and quality of health services. Indicators that can be used to see the rationality of drug use is an indicator prescribing the WHO in 1993.

This study aims to determine the suitability of prescriptions for outpatients JKN at Puskesmas Depok III with WHO prescribing indicators 1993 and the National Formulary (Fornas). This study is kind of non-experiment research, descriptive design, and retrospective. The sample has taken with simple random sampling, period January to December 2014 in Pusesmas Depok III of 918 sheets.

Samples collected during the months of January to December 2014, 918 sheets. The results of the average number of items per sheet prescription drugs is 2.73, the results of calculation of the percentage of use of generic drugs is 97.98%, the results of calculation of the percentage of the use of antibiotics and injection is 20.35% and 0%. The results of calculation of the percentage of drug conformity with Fornas is 83.46%. The results of all calculations to the 1993 WHO prescribing indicators in accordance with the best estimate value of the WHO are percentage generic, antibiotic, and injection, while average number of items per sheet prescription drug and appropriate with Fornas (2013) are not in accordance with the best estimate value of the WHO. This indicates that there is still the need for monitoring, evaluation and coordination among health professionals and the government to fix it so that it can provide proper health services, safe and effective.

KEYWORDS : JKN, indicator prescribing WHO